

EDUKASI LITERASI INVESTASI DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN BAGI PEKERJA MIGRAN INDONESIA (PMI) DI MALAYSIA

Susilawati¹, Tryas
Chasbiandani², Iha Haryani
Hatta³, Nurmala Ahmar⁴,
Endang Etty Merawati⁵, Aryo
Seno Wicaksono⁶, Mombang
Sihite⁷, Muhammad ikhsan⁸,
Kantika Tri Rezana⁹

^{1,2,4,5,7,8,9}Akuntansi, Universitas
Pancasila, Jakarta, Indonesia
^{3,6}Manajemen, Universitas
Pancasila, Jakarta, Indonesia

Artikel

Diterima : 23 April 2026

Disetujui : 07 Juli 2026

Terbit : 31 Agustus 2026

Email : tryas@univpancasila.ac.id

Abstrak

Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Malaysia memiliki kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional melalui remitansi. Namun, kontribusi tersebut belum diimbangi dengan tingkat literasi investasi dan kemampuan manajemen risiko keuangan yang memadai. PMI masih rentan terhadap penipuan investasi, praktik keuangan ilegal, serta belum memiliki perencanaan keuangan jangka panjang yang terstruktur.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi investasi dan kemampuan manajemen risiko keuangan PMI melalui pendekatan edukatif yang aplikatif dan partisipatif. Kegiatan dilaksanakan secara daring melalui Zoom pada 22 April 2026, yang mencakup tahapan persiapan, pelaksanaan, pendampingan, dan evaluasi.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta dalam mengidentifikasi investasi ilegal, mengelola risiko keuangan, serta menyusun perencanaan keuangan yang lebih aman. Selain itu, peserta juga menunjukkan peningkatan kesadaran terhadap pentingnya pengelolaan keuangan yang bijak untuk mencapai kemandirian finansial. Program ini diharapkan dapat memperkuat ketahanan finansial PMI, meminimalkan potensi kerugian, serta mendukung kesejahteraan ekonomi jangka panjang.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil meningkatkan literasi keuangan peserta serta memperkuat kolaborasi antara Universitas Pancasila dan PCI Fatayat NU Malaysia. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi literasi keuangan yang terstruktur mampu meningkatkan kapasitas Pekerja Migran Indonesia (PMI) dalam mengelola keuangan, meminimalkan risiko investasi ilegal, serta mengambil keputusan investasi yang lebih rasional. Program ini diharapkan dapat mendukung pengelolaan remitansi yang lebih produktif sekaligus menjadi model pemberdayaan finansial yang dapat direplikasi pada komunitas PMI di negara lain.

Kata Kunci: investasi legal; literasi investasi; manajemen risiko keuangan; pekerja migran Indonesia; remitansi

Abstract

Indonesian Migrant Workers (PMI) in Malaysia contribute significantly to Indonesia's economy through remittances. However, this financial contribution is not supported by adequate investment literacy and financial risk management skills. Many PMI remain vulnerable to investment fraud, illegal financial practices, and the absence of structured long-term financial planning. This community service program aims to enhance investment literacy and financial risk management among PMI through an applicative and participatory educational approach. The program was conducted online via Zoom on April 22, 2026, consisting of preparation, implementation, assistance, and evaluation stages.

The results indicate an improvement in participants' understanding of identifying illegal investments, managing financial risks, and developing safer financial plans. Participants also showed increased awareness of the importance of prudent financial management for achieving financial independence.

This program is expected to strengthen the financial resilience of PMI, reduce potential financial losses, and support their long-term economic well-being.

Overall, the program successfully improved participants' financial literacy while strengthening the collaboration between Universitas Pancasila and PCI Fatayat NU Malaysia. The findings indicate that structured financial literacy education can enhance the capacity of Indonesian Migrant Workers (PMIs) to manage their personal finances, reduce the risk of fraudulent investments, and make more informed and rational financial decisions. Furthermore, the program is expected to promote more productive remittance management and serve as a replicable model of financial empowerment for Indonesian migrant worker communities in other countries.

Keywords: legal investment; investment literacy; financial risk management; Indonesian migrant workers; remittances.

PENDAHULUAN

Pekerja Migran Indonesia (PMI) merupakan salah satu kontributor penting bagi perekonomian nasional melalui remitansi yang dikirimkan kepada keluarga di Indonesia. Malaysia menjadi salah satu negara tujuan utama PMI karena kedekatan geografis, peluang kerja yang relatif besar, serta hubungan ekonomi yang erat antara kedua negara. Remitansi yang dihasilkan PMI tidak hanya berkontribusi terhadap kesejahteraan keluarga, tetapi juga menjadi salah satu sumber devisa negara. Namun demikian, besarnya pendapatan yang diperoleh belum selalu diikuti dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang optimal sehingga manfaat ekonomi dari remitansi belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk mendukung kesejahteraan jangka panjang.

Berdasarkan kondisi empiris, PMI di Malaysia masih menghadapi berbagai permasalahan, antara lain rendahnya literasi investasi, tingginya paparan terhadap penipuan investasi, serta keterbatasan pemahaman terhadap instrumen keuangan yang aman dan legal. Banyak PMI menjadi korban investasi ilegal, seperti skema ponzi, arisan daring tidak resmi, maupun penawaran investasi dengan imbal hasil yang tidak realistis. Selain itu, sebagian besar PMI belum memiliki perencanaan keuangan jangka panjang sehingga remitansi yang dikirimkan cenderung digunakan untuk kebutuhan konsumtif dibandingkan investasi produktif. Kondisi tersebut berpotensi meningkatkan kerentanan ekonomi, terutama ketika masa kerja di luar negeri berakhir.

Di sisi lain, PMI memiliki potensi ekonomi yang sangat besar untuk diberdayakan. Pendapatan yang diperoleh secara rutin selama bekerja di luar negeri memberikan peluang bagi PMI untuk membangun kemandirian finansial melalui pengelolaan remitansi yang lebih produktif. Dengan peningkatan literasi keuangan, remitansi tidak hanya dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, tetapi juga dialokasikan sebagai dana darurat, investasi legal, maupun modal usaha setelah kembali ke Indonesia. Oleh karena itu, penguatan kapasitas keuangan PMI menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi pekerja migran beserta keluarganya secara berkelanjutan.

Temuan tersebut sejalan dengan kegiatan pengabdian *Personal Financial Management Training for Indonesian Migrant Workers in Hong Kong* oleh Baharuddin et al. (2024) yang menunjukkan bahwa pekerja migran Indonesia masih memiliki keterbatasan dalam pengelolaan keuangan pribadi, khususnya dalam perencanaan dan pengambilan keputusan investasi. Studi tersebut menekankan pentingnya pelatihan keuangan untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan remitansi secara lebih produktif. Selain itu, kegiatan pengabdian *Community Service: Financial Management Training for Indonesian Immigrant Workers in Hong Kong Before Return to Indonesia* oleh Hubbansyah et al. (2024) juga mengungkapkan bahwa pekerja migran cenderung belum memiliki kesiapan finansial jangka panjang, terutama dalam menghadapi masa setelah kembali ke Indonesia. Hasil kedua kegiatan tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan dan investasi masih menjadi kebutuhan mendesak bagi PMI.

Meskipun berbagai program edukasi keuangan telah dilaksanakan, sebagian besar masih berfokus pada pengelolaan keuangan dasar dan persiapan finansial menjelang kepulangan pekerja migran ke Indonesia. Program pengabdian yang mengintegrasikan literasi investasi, identifikasi investasi ilegal, manajemen risiko keuangan, serta pengenalan layanan keuangan digital melalui kolaborasi antara akademisi dan praktisi industri keuangan bagi PMI di Malaysia masih relatif terbatas. Oleh karena itu, kegiatan ini dirancang untuk menjawab kebutuhan tersebut melalui pendekatan edukatif yang lebih komprehensif dan aplikatif. Adapun tujuan kegiatan ini adalah:

1. Meningkatkan literasi investasi Pekerja Migran Indonesia (PMI).
2. Meningkatkan kemampuan peserta dalam mengidentifikasi investasi ilegal.
3. Meningkatkan kemampuan manajemen risiko keuangan.
4. Mendorong perencanaan keuangan jangka panjang melalui pengelolaan remitansi yang lebih produktif.

KAJIAN TEORI

1. Literasi Keuangan dan Literasi Investasi

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami, mengelola, dan mengambil keputusan terkait keuangan secara efektif. Literasi ini mencakup pengetahuan, keterampilan, serta keyakinan yang memengaruhi perilaku keuangan individu dalam kehidupan sehari-hari. *Organisation for Economic Co-operation and Development* (2020) mendefinisikan literasi keuangan sebagai kombinasi pengetahuan dan pemahaman yang memungkinkan individu membuat keputusan keuangan yang tepat untuk mencapai kesejahteraan. Salah satu bagian penting dari literasi keuangan adalah literasi investasi, yaitu kemampuan untuk memahami berbagai instrumen investasi, risiko, serta potensi imbal hasil. Menurut Annamaria Lusardi dan Olivia S. Mitchell (2014), individu dengan tingkat literasi keuangan yang baik cenderung lebih rasional dalam mengambil keputusan investasi dan lebih mampu menghindari risiko kerugian finansial.

Dalam konteks pekerja migran, literasi investasi menjadi sangat penting karena mereka memiliki aliran pendapatan yang relatif stabil melalui remitansi, namun berada dalam kondisi rentan terhadap penipuan investasi dan praktik keuangan ilegal. World Bank (2018) menyatakan bahwa kelompok pekerja migran termasuk kategori rentan terhadap risiko keuangan akibat keterbatasan akses informasi dan literasi. Temuan empiris menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan pekerja migran masih relatif rendah. Penelitian Baharuddin et al. (2024) menunjukkan bahwa pemahaman pekerja migran terhadap konsep investasi dan pengelolaan keuangan masih terbatas, dengan tingkat pemahaman awal yang rendah. Namun, setelah dilakukan pelatihan, terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta, yang menunjukkan bahwa edukasi keuangan memiliki dampak positif terhadap peningkatan literasi investasi. Selain itu, penelitian Chasbiandani et al. (2025) menekankan pentingnya literasi keuangan sebagai fondasi dalam mencapai kemandirian finansial bagi pekerja migran. Tanpa literasi yang

memadai, pendapatan yang diperoleh tidak dapat dikelola secara optimal dan cenderung habis untuk konsumsi jangka pendek. Di Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (2022) juga menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat masih belum merata, terutama pada kelompok pekerja migran. Hal ini menunjukkan perlunya intervensi edukasi yang lebih spesifik dan kontekstual.

2. Manajemen Risiko Keuangan

Manajemen risiko keuangan merupakan proses identifikasi, analisis, dan pengendalian risiko yang berkaitan dengan aktivitas keuangan individu. Risiko tersebut dapat berasal dari berbagai sumber, seperti investasi ilegal, fluktuasi nilai tukar, maupun ketidakpastian pendapatan. Menurut Lawrence J. Gitman (2009), manajemen risiko keuangan bertujuan untuk meminimalkan potensi kerugian serta menjaga stabilitas keuangan individu melalui perencanaan yang sistematis. Dalam konteks PMI, risiko keuangan memiliki karakteristik yang lebih kompleks, antara lain tingginya paparan terhadap penipuan investasi, keterbatasan akses terhadap layanan keuangan formal, serta ketidakpastian kondisi kerja. Oleh karena itu, kemampuan dalam mengidentifikasi dan mengelola risiko menjadi bagian penting dalam meningkatkan keamanan finansial pekerja migran.

3. Perilaku Keuangan (Financial Behavior)

Perilaku keuangan merupakan manifestasi dari bagaimana individu mengelola dan menggunakan sumber daya keuangan yang dimiliki. Perilaku ini dipengaruhi oleh tingkat literasi, pengalaman, serta faktor sosial dan budaya. Menurut Jing Jian Xiao (2008), perilaku keuangan yang baik ditandai dengan kemampuan dalam membuat anggaran, menabung, berinvestasi, serta mengelola pengeluaran secara bijak. Namun, dalam praktiknya, banyak pekerja migran yang masih memiliki perilaku keuangan yang konsumtif. Hal ini tercermin dari penggunaan remitansi yang lebih banyak dialokasikan untuk konsumsi dibandingkan investasi produktif. Kondisi ini menunjukkan pentingnya intervensi edukasi untuk mendorong perubahan perilaku keuangan yang lebih rasional dan berorientasi jangka panjang.

4. Financial Intelligence

Financial intelligence merupakan kemampuan individu dalam mengelola sumber daya keuangan secara efektif untuk mencapai kemandirian finansial. Konsep ini tidak hanya mencakup kemampuan teknis dalam mengelola keuangan, tetapi juga kemampuan dalam mengambil keputusan strategis terkait investasi dan perencanaan masa depan. Menurut Chasbiandani et al. (2025), *financial intelligence* berperan penting dalam membantu pekerja migran mengelola pendapatan secara lebih bijak serta membangun aset produktif yang berkelanjutan. Individu dengan tingkat *financial intelligence* yang baik cenderung memiliki perencanaan keuangan yang lebih matang dan mampu menghindari keputusan finansial yang merugikan.

5. Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa literasi keuangan dan investasi memiliki pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan pekerja migran. Baharuddin et al. (2024) menemukan bahwa pelatihan literasi keuangan mampu meningkatkan pemahaman pekerja migran secara signifikan,

khususnya dalam aspek investasi dan pengelolaan keuangan. Hubbansyah et al. (2024) juga menunjukkan bahwa pekerja migran masih menghadapi keterbatasan dalam perencanaan keuangan jangka panjang, sehingga diperlukan edukasi yang berkelanjutan untuk meningkatkan kesiapan finansial mereka. Selain itu, berbagai studi menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki hubungan positif dengan perilaku keuangan yang lebih baik, termasuk dalam hal menabung, berinvestasi, dan mengelola risiko keuangan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Rabu, **22 April 2026** secara daring melalui platform Zoom dengan sasaran Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Malaysia. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif dan aplikatif yang terdiri dari empat tahapan:

1. Tahap Persiapan

Meliputi identifikasi kebutuhan peserta, penyusunan materi literasi investasi dan manajemen risiko keuangan, serta penyusunan instrumen evaluasi berupa pre-test dan post-test. Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan mitra dan permasalahan yang dihadapi Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Malaysia, materi yang disampaikan dalam kegiatan pengabdian disusun secara sistematis untuk menjawab tantangan utama dalam pengelolaan keuangan, investasi, dan manajemen risiko. Setiap materi tidak hanya bertujuan meningkatkan pengetahuan peserta, tetapi juga memberikan solusi praktis yang dapat diterapkan dalam pengelolaan remitansi, pemilihan instrumen investasi yang legal, serta penguatan ketahanan finansial. Ringkasan materi beserta urgensinya bagi peserta disajikan pada Tabel 1.

Table 1. Topik-topik Pendidikan dan Relevansinya bagi Pekerja Migran Indonesia (PMI)

Sesi	Materi	Pokok Bahasan	Urgensi bagi PMI
1	Perencanaan Keuangan Pribadi	Penyusunan anggaran, penentuan tujuan keuangan, pengelolaan pengeluaran, dan dana darurat	Membantu PMI mengelola pendapatan dan remitansi secara lebih produktif serta mempersiapkan kondisi keuangan jangka panjang.
2	Strategi Investasi yang Aman	Prinsip dasar investasi, hubungan risiko dan imbal hasil, serta pemilihan instrumen investasi legal	Meningkatkan kemampuan peserta dalam memilih investasi yang sesuai dan menghindari keputusan investasi yang berisiko tinggi.
3	Layanan Perbankan Digital (myBCA)	Pemanfaatan layanan perbankan digital untuk transaksi keuangan yang aman dan efisien	Mendorong inklusi keuangan dan memudahkan pengelolaan remitansi melalui layanan perbankan resmi.
4	Investasi Emas (Pegadaian Digital)	Investasi emas, tabungan emas, serta penggunaan aplikasi Tring!	Memberikan alternatif investasi yang legal, mudah diakses, dan relatif aman bagi PMI.
5	Manajemen Risiko Keuangan	Identifikasi investasi ilegal, pengenalan ciri-ciri investasi	Mengurangi kerentanan PMI terhadap penipuan investasi dan meningkatkan

			bodong, serta strategi mitigasi risiko	kemampuan dalam mengambil keputusan keuangan yang lebih bijaksana.
6	Diskusi dan Konsultasi Interaktif	Konsultasi mengenai pengelolaan investasi, dan keuangan	mengenai keuangan, dan perencanaan keuangan	Membantu peserta mengaplikasikan materi sesuai dengan kondisi keuangan masing-masing.

Berdasarkan Tabel 1, materi yang disampaikan saling melengkapi antara aspek konseptual dan praktis. Penyampaian materi tidak hanya berorientasi pada peningkatan literasi keuangan, tetapi juga diarahkan untuk membentuk perilaku keuangan yang lebih bijaksana melalui pengelolaan remitansi yang produktif, pemilihan instrumen investasi yang legal, serta peningkatan kemampuan peserta dalam mengidentifikasi risiko investasi. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan ketahanan finansial Pekerja Migran Indonesia (PMI), baik selama bekerja di Malaysia maupun setelah kembali ke Indonesia.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan dilakukan melalui webinar interaktif dengan materi:

- a. Konsep dasar literasi investasi
- b. Ciri-ciri investasi ilegal dan modus penipuan
- c. Strategi memilih investasi yang aman dan legal
- d. Manajemen risiko keuangan bagi PMI
- e. Perencanaan keuangan jangka pendek dan panjang

Metode penyampaian meliputi ceramah interaktif, studi kasus, dan sesi tanya jawab.

3. Tahap Pendampingan

Setelah penyampaian materi, peserta memperoleh kesempatan untuk mengikuti sesi pendampingan secara interaktif. Pada tahap ini, tim pengabdian bersama narasumber memberikan konsultasi mengenai permasalahan keuangan yang dihadapi peserta, seperti pengelolaan remitansi, penyusunan dana darurat, pemilihan instrumen investasi yang sesuai dengan profil risiko, serta strategi menghindari investasi ilegal. Selain itu, peserta diajak melakukan simulasi sederhana penyusunan rencana keuangan pribadi (financial planning) dengan mengidentifikasi sumber pendapatan, alokasi pengeluaran, target tabungan, dan rencana investasi jangka panjang. Pendekatan ini bertujuan agar peserta tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikan materi sesuai dengan kondisi keuangan masing-masing.

4. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas pelaksanaan kegiatan dalam meningkatkan literasi keuangan peserta. Pengukuran dilakukan melalui perbandingan hasil pre-test dan post-test yang terdiri atas tujuh indikator pengetahuan mengenai dana darurat, investasi legal, identifikasi investasi ilegal, perencanaan keuangan, serta strategi investasi yang aman. Selain itu, peserta juga

diminta mengisi kuesioner kepuasan menggunakan skala Likert lima poin untuk mengevaluasi kualitas materi, penyampaian narasumber, relevansi program, manfaat kegiatan, serta minat peserta terhadap pelaksanaan program lanjutan. Seluruh data hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif menggunakan distribusi frekuensi, persentase, dan nilai rata-rata untuk menggambarkan tingkat peningkatan pemahaman serta kepuasan peserta terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Keberhasilan program ditentukan berdasarkan tiga indikator utama, yaitu: (1) meningkatnya pemahaman peserta yang ditunjukkan melalui hasil pre-test dan post-test, (2) tingginya tingkat kepuasan peserta terhadap pelaksanaan kegiatan, serta (3) meningkatnya kesiapan peserta dalam menerapkan pengelolaan keuangan dan investasi yang aman dalam kehidupan sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema **“Strengthening Financial Literacy and Risk Management for Indonesians Abroad”** telah dilaksanakan secara daring pada 22 April 2026 melalui platform Zoom dengan sasaran Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Malaysia. Kegiatan ini dirancang secara sistematis mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi yang terintegrasi dalam satu rangkaian edukasi keuangan. Sebanyak 19 peserta yang merupakan anggota PCI Fatayat NU Malaysia mengikuti kegiatan ini secara aktif. Evaluasi program dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta mengenai literasi keuangan dan investasi, serta melalui kuesioner kepuasan untuk menilai efektivitas pelaksanaan kegiatan.



Gambar 1. Flyer Kegiatan

Materi yang disampaikan selama kegiatan dirancang berdasarkan kebutuhan finansial yang umum dihadapi oleh Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Malaysia. Setiap materi tidak hanya berorientasi pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga memberikan solusi praktis terhadap permasalahan pengelolaan

keuangan, investasi, dan manajemen risiko yang dihadapi peserta. Ringkasan materi beserta urgensinya bagi peserta disajikan pada Tabel 2. Penyampaian materi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan narasumber dari kalangan akademisi dan praktisi industri keuangan agar peserta memperoleh pemahaman yang komprehensif, baik secara konseptual maupun aplikatif. Kolaborasi tersebut dirancang untuk menjawab kebutuhan Pekerja Migran Indonesia (PMI) dalam mengelola keuangan secara lebih bijaksana, memilih instrumen investasi yang legal, serta memanfaatkan layanan keuangan digital secara aman. Sebagaimana disajikan pada Tabel 2, setiap narasumber menyampaikan materi sesuai dengan bidang keahlian masing-masing sehingga mampu memberikan pengalaman belajar yang saling melengkapi.

Tabel 2. Narasumber, Materi, dan Capaian Pembelajaran yang Diharapkan

Narasumber	Instansi	Materi	Capaian Pembelajaran yang Diharapkan
Dr. Aryo Seno Wicaksono, M.M., CPHR	Universitas Pancasila	Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan, dan Strategi Investasi Aman	Peserta memahami pentingnya perencanaan keuangan, mampu mengelola dana secara lebih bijaksana, serta dapat memilih instrumen investasi yang legal dan sesuai dengan profil risiko.
Arien, S.E., M.M.	PT Bank Central Asia (BCA)	Layanan Perbankan Digital dan Pemanfaatan Aplikasi myBCA	Peserta mampu memanfaatkan layanan perbankan digital secara aman untuk mendukung pengelolaan keuangan dan transaksi keuangan sehari-hari.
Wisnu Priama	PT Pegadaian	Investasi Emas dan Pemanfaatan Aplikasi Tring! (Pegadaian Digital)	Peserta memahami investasi emas sebagai alternatif investasi yang legal, mudah diakses, dan relatif aman serta mampu memanfaatkan platform digital Pegadaian untuk memulai investasi.

Sumber : data yang diolah

Berdasarkan Tabel 2, materi yang disampaikan oleh narasumber tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan peserta, tetapi juga diarahkan untuk membangun keterampilan praktis dalam pengelolaan keuangan. Materi yang disampaikan oleh akademisi memberikan landasan konseptual mengenai literasi keuangan, perencanaan keuangan, dan strategi investasi yang aman. Sementara itu, narasumber dari industri keuangan memperkenalkan implementasi praktis melalui pemanfaatan layanan perbankan digital serta investasi emas sebagai alternatif investasi yang legal dan mudah diakses oleh PMI. Kombinasi antara pendekatan akademik dan pengalaman praktis tersebut diharapkan mampu meningkatkan kemampuan peserta dalam mengambil keputusan keuangan yang lebih rasional serta meminimalkan risiko menjadi korban investasi ilegal.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap persiapan oleh tim pengabdian, dilanjutkan dengan pengisian **pre-test** untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman awal peserta mengenai pengelolaan keuangan, investasi, dan manajemen risiko. Setelah pembukaan kegiatan serta sambutan dari pihak akademisi dan perwakilan komunitas PMI di Malaysia, kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian

materi yang disusun berdasarkan kebutuhan finansial yang umum dihadapi oleh Pekerja Migran Indonesia.

RUNDOWN ACARA				
PKM INTERNASIONAL				
SEMESTER GENAP 2025/2026				
TEMA: <i>"Strengthening Financial Literacy and Risk Management for Indonesians Abroad"</i> <i>Avoid Lost Investments: Safer, More Profitable for Indonesian Migrant Workers (MI) in Malaysia.</i>				
Selasa, 21 April 2026				
WAKTU	DURASI	KEGIATAN	PENGISI	KETERANGAN
18.00-18.30	30 Menit	Persiapan	Committee PKM	Pesiapan pihak penyelenggara selama kegiatan berlangsung
18.30-18.35	5 Menit	Pengisian Pre-Test	Muhammad Ikhsan	MC Menghimbau kepada peserta untuk scan dan mengisi pre-test sebelum acara dimulai
18.35-18.40	5 Menit	Pembukaan	Muhammad Ikhsan	MC Membuka acara
18.40-18.45	5 Menit	Menyanyikan Lagu Indonesia Raya	Operator	menyanyikan lagu Indonesia raya
18.45-18.50	5 Menit	Sambutan oleh pihak Dosen FEB UP	Ibu Prof. Dr. Ir Iha Haryani Hatta, SE., M.M	Memberikan sambutan kepada para peserta dan pihak terkait
18.50-18.55	5 Menit	Sambutan oleh ketua PMI Fatayat Malaysia	Ibu Dian Astuty Pratiwi S.T., M.Eng	Memberikan sambutan kepada para peserta dan pihak terkait
18.55-19.10	15 Menit	Pemaparan Materi Investasi	Bapak Dr. Aryo Seno Wicaksono, M. M., CPHR	Memaparkan Materi terkait pemilihan investasi yang andal
19.10-19.40	30 Menit	Pemaparan Materi oleh BCA	Arien S.E, M.M	Memaparkan Materi terkait BCA kepada peserta yang akan di temani oleh moderator sekaligus QnA session
19.40-20.10	30 Menit	Pemaparan Materi Oleh Pegadaian		Memaparkan Materi terkait Pegadaian kepada peserta yang akan di temani oleh moderator sekaligus QnA session
20.10-20.15	5 Menit	Pengisian Post-Test	Muhammad Ikhsan	Mc menghimbau kepada peserta untuk scan dan mengisi pos-test setelah pemaparan selesai
20.15-20.20	5 Menit	Dokumentasi	Kantika Tri Rezena	Sesi foto bersama sebagai dokumentasi kegiatan
20.20-10.25	5 Menit	Penutup	Muhammad Ikhsan	MC Menutup acara

Gambar 2. Rundown Kegiatan PKM

Materi pertama membahas **konsep dasar investasi dan strategi memilih instrumen investasi yang aman**. Pada sesi ini peserta diberikan pemahaman mengenai karakteristik berbagai instrumen investasi, hubungan antara risiko dan tingkat keuntungan (*risk-return trade-off*), serta pentingnya memilih investasi yang sesuai dengan tujuan dan kemampuan finansial. Materi ini diberikan untuk membantu peserta menghindari keputusan investasi yang bersifat spekulatif dan meningkatkan kemampuan dalam memilih investasi yang legal dan terpercaya.

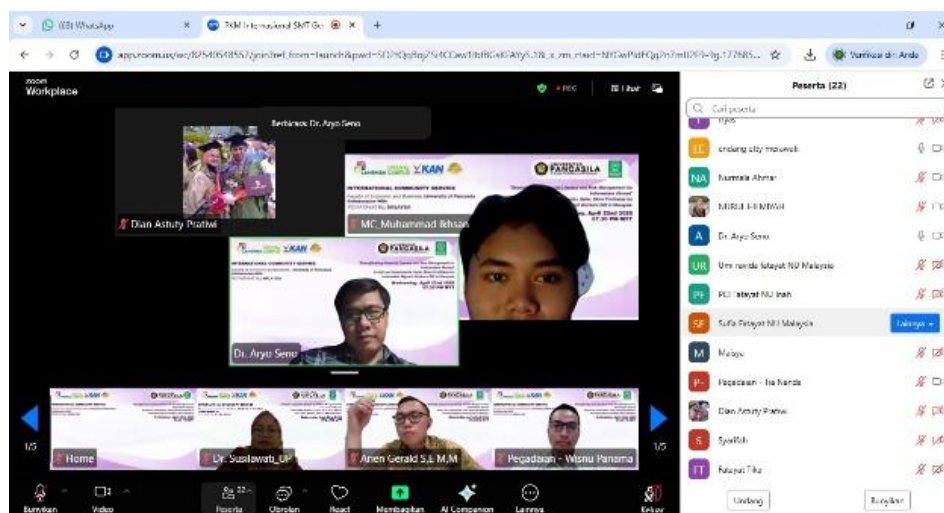
Selanjutnya, narasumber dari **PT Bank Central Asia (BCA)** memperkenalkan berbagai **layanan keuangan formal dan digital banking**, termasuk pemanfaatan aplikasi **myBCA** dalam mendukung transaksi keuangan yang aman dan efisien. Materi ini bertujuan meningkatkan inklusi keuangan peserta melalui pemanfaatan layanan perbankan resmi, sehingga pengelolaan pendapatan dan remitansi dapat dilakukan secara lebih efektif dan aman.

Pada sesi berikutnya, narasumber dari **PT Pegadaian** menyampaikan materi mengenai **investasi emas sebagai salah satu alternatif investasi yang relatif aman dan mudah diakses**. Peserta diperkenalkan pada manfaat investasi emas sebagai instrumen lindung nilai (*safe haven*), mekanisme pembelian emas secara bertahap, serta penggunaan aplikasi **Tring! (Pegadaian Digital)** sebagai media investasi yang legal dan praktis. Materi ini diberikan untuk memperluas pemahaman peserta mengenai pilihan investasi yang sesuai dengan kondisi keuangan Pekerja Migran Indonesia.

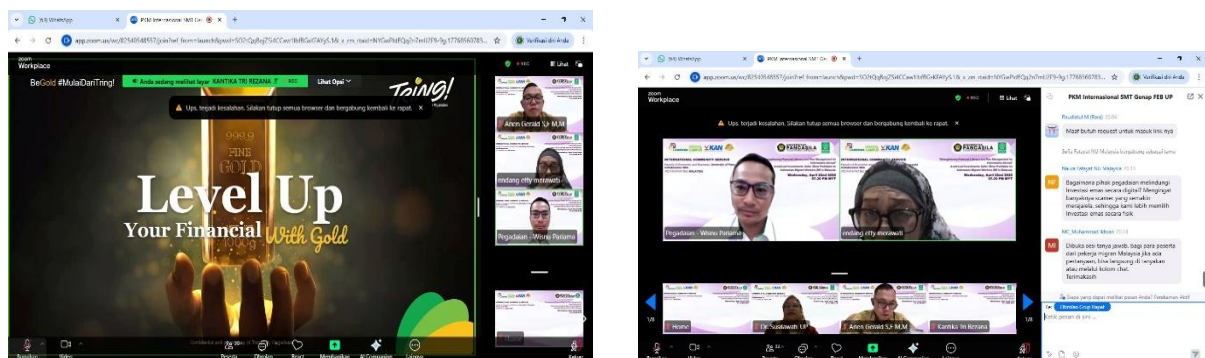
Selain itu, peserta juga memperoleh materi mengenai **pengelolaan dana darurat dan perencanaan keuangan jangka panjang**. Pada sesi ini dijelaskan pentingnya menyusun anggaran keuangan, membentuk dana darurat, mengalokasikan remitansi secara produktif, serta merencanakan kondisi keuangan setelah masa bekerja di luar negeri berakhir. Materi ini diharapkan mampu meningkatkan kesiapan finansial peserta sekaligus mendorong terbentuknya perilaku keuangan yang lebih bijaksana dan berkelanjutan.

Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan **diskusi interaktif dan sesi tanya jawab**, yang memberikan kesempatan kepada peserta untuk berkonsultasi mengenai berbagai permasalahan keuangan yang mereka hadapi, seperti pengelolaan remitansi, investasi, hingga strategi menghindari investasi ilegal. Antusiasme peserta terlihat dari tingginya partisipasi dalam diskusi serta banyaknya pertanyaan yang diajukan kepada narasumber.

Sebagai tahap akhir, seluruh peserta diminta mengisi **post-test** untuk mengukur peningkatan pemahaman setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Selain itu, peserta juga mengisi **kuesioner kepuasan** sebagai bagian dari evaluasi terhadap kualitas materi, metode penyampaian, serta manfaat program bagi kebutuhan pengelolaan keuangan mereka.



Gambar 3. Pelaksanaan PkM



Gambar 4. Pemaparan materi oleh narasumber, diskusi dan tanya jawab

Hasil Pre-test dan Post-test

Hasil pre-test menunjukkan bahwa tingkat pemahaman awal peserta terhadap konsep literasi keuangan dan investasi masih relatif terbatas. Hal ini terlihat dari proporsi peserta yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar, di mana hanya sekitar 44% peserta yang mampu menjawab minimal 5 dari 7 soal dengan benar.

Keterbatasan pemahaman ini terutama terkait dengan:

- konsep dana darurat,
- identifikasi investasi ilegal atau bodong,
- serta pentingnya perencanaan keuangan sebelum berinvestasi.

Setelah pelaksanaan kegiatan, hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Sebanyak 83% peserta mampu menjawab minimal 5 dari 7 soal dengan benar. Peningkatan ini menunjukkan bahwa peserta telah mengalami perbaikan pemahaman pada aspek-aspek utama literasi keuangan, termasuk kemampuan mengenali risiko investasi, memahami pentingnya dana darurat, serta menyusun langkah awal perencanaan keuangan.

Secara keseluruhan, terjadi peningkatan tingkat pemahaman sebesar sekitar 39%, yang mengindikasikan bahwa program edukasi yang diberikan efektif dalam meningkatkan literasi keuangan peserta.

Hasil Kuesioner Kepuasan Peserta

Evaluasi tingkat kepuasan peserta dilakukan untuk mengukur efektivitas pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, baik dari aspek materi, penyampaian, maupun manfaat yang dirasakan. Kuesioner disusun menggunakan skala Likert 1–5, di mana nilai 1 menunjukkan “sangat tidak setuju” dan nilai 5 menunjukkan “sangat setuju”.

Berdasarkan hasil pengolahan data dari **18 peserta**, diperoleh hasil yang disajikan pada tabel 1. Secara keseluruhan, rata-rata tingkat kepuasan peserta mencapai 4,7 dari 5, yang termasuk dalam kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan mampu memenuhi harapan peserta baik dari sisi kualitas materi maupun metode penyampaian. Aspek dengan nilai tertinggi terdapat pada kualitas penyampaian narasumber dan manfaat kegiatan, yang masing-masing memperoleh skor 4,8. Hal ini mengindikasikan bahwa materi disampaikan secara jelas, menarik, serta memberikan manfaat yang nyata bagi peserta. Sementara itu, aspek dengan nilai relatif lebih rendah, meskipun tetap dalam kategori sangat baik, adalah kemudahan pemahaman materi dan kesiapan dalam mengelola keuangan, dengan skor 4,6. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun materi telah dipahami dengan baik, masih terdapat ruang untuk penguatan melalui pendampingan lanjutan atau praktik yang lebih mendalam.

Tabel 4. Kepuasan Peserta

Aspek Penilaian	Skor Rata-rata
Kemudahan pemahaman materi	4,6
Relevansi materi dengan kebutuhan peserta	4,7
Kualitas penyampaian narasumber	4,8
Peningkatan pengetahuan peserta	4,7
Kesiapan dalam mengelola keuangan	4,6
Manfaat kegiatan secara keseluruhan	4,8
Minat mengikuti kegiatan lanjutan	4,7

Sumber : data yang diolah

Temuan ini sejalan dengan penelitian Annamaria Lusardi dan Olivia S. Mitchell yang menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan tidak hanya bergantung pada penyampaian informasi, tetapi juga pada relevansi materi dan kemampuan peserta dalam mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Tingginya skor pada aspek manfaat kegiatan dan peningkatan pengetahuan mengindikasikan bahwa program ini berhasil menjembatani kebutuhan tersebut. Selain itu, efektivitas metode pembelajaran yang digunakan juga didukung oleh temuan Means Barbara yang menyatakan bahwa pembelajaran daring yang dirancang secara interaktif mampu meningkatkan keterlibatan dan kepuasan peserta. Hal ini tercermin dari tingginya minat peserta untuk mengikuti kegiatan lanjutan (skor 4,7), yang menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan tidak hanya informatif tetapi juga menarik dan berkelanjutan.

Dengan demikian, hasil kuesioner kepuasan ini memperkuat temuan pada bagian sebelumnya bahwa program pengabdian yang dilaksanakan tidak hanya efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan literasi keuangan, tetapi juga mampu memberikan pengalaman pembelajaran yang positif serta mendorong perubahan perilaku keuangan peserta secara lebih berkelanjutan.

Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program pengabdian kepada masyarakat ini berhasil meningkatkan literasi keuangan dan kesadaran investasi Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Malaysia secara signifikan. Peningkatan skor antara **pre-test** dan **post-test** menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang diterapkan mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai pengelolaan keuangan, investasi yang aman, serta manajemen risiko dalam waktu yang relatif singkat. Temuan ini mengindikasikan bahwa edukasi keuangan yang disesuaikan dengan kebutuhan PMI mampu menjawab berbagai permasalahan yang selama ini dihadapi, khususnya terkait rendahnya pemahaman mengenai investasi legal, pengelolaan remitansi, dan perencanaan keuangan jangka panjang.

Bagi Pekerja Migran Indonesia, peningkatan literasi keuangan memiliki arti yang lebih luas dibandingkan sekadar peningkatan pengetahuan. Sebagian besar PMI memperoleh pendapatan secara rutin selama bekerja di luar negeri, namun tanpa kemampuan mengelola keuangan yang baik, remitansi yang dikirimkan kepada keluarga cenderung habis untuk kebutuhan konsumtif dan belum memberikan manfaat ekonomi yang berkelanjutan. Melalui program ini, peserta memperoleh pemahaman mengenai

pentingnya menyusun anggaran keuangan, membentuk dana darurat, mengalokasikan sebagian pendapatan untuk investasi yang legal, serta merencanakan kondisi keuangan setelah masa kerja di luar negeri berakhir. Dengan demikian, literasi keuangan menjadi instrumen penting dalam mendorong pemanfaatan remitansi yang lebih produktif dan mendukung peningkatan kesejahteraan keluarga PMI. Selain itu, materi mengenai **identifikasi investasi ilegal** menjadi salah satu aspek yang paling relevan dengan kondisi peserta. Tingginya paparan informasi investasi melalui media sosial dan berbagai platform digital menyebabkan PMI menjadi kelompok yang rentan terhadap berbagai bentuk penipuan investasi. Peningkatan kemampuan peserta dalam mengenali karakteristik investasi ilegal setelah mengikuti pelatihan menunjukkan bahwa program ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga memperkuat kemampuan peserta dalam melindungi aset dan pendapatan yang telah diperoleh selama bekerja di luar negeri. Dampak ini menjadi penting karena kerugian akibat investasi ilegal tidak hanya memengaruhi kondisi keuangan individu, tetapi juga berpotensi mengganggu kesejahteraan keluarga yang bergantung pada remitansi PMI.

Hasil tersebut sejalan dengan konsep literasi keuangan yang dikemukakan oleh **Lusardi dan Mitchell (2014)** yang menegaskan bahwa individu dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung mampu mengambil keputusan keuangan yang lebih efektif, termasuk dalam kegiatan menabung, berinvestasi, dan mengelola risiko keuangan. Demikian pula, **Huston (2010)** menjelaskan bahwa literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan penguasaan pengetahuan, tetapi juga kemampuan menerapkan pengetahuan tersebut dalam pengambilan keputusan keuangan sehari-hari. Dalam konteks kegiatan ini, peningkatan pemahaman peserta diharapkan dapat diterjemahkan menjadi perubahan perilaku dalam mengelola pendapatan dan remitansi secara lebih bertanggung jawab.

Efektivitas metode pelaksanaan juga tercermin dari tingginya tingkat kepuasan peserta terhadap materi, narasumber, serta pendekatan pembelajaran yang digunakan. Kombinasi antara penyampaian materi oleh akademisi dan praktisi industri keuangan memberikan keseimbangan antara konsep teoritis dan pengalaman praktis sehingga materi menjadi lebih mudah dipahami dan relevan dengan kebutuhan peserta. Hasil ini sejalan dengan penelitian **Means et al. (2013)** yang menyatakan bahwa pembelajaran daring yang dirancang secara interaktif mampu meningkatkan keterlibatan peserta dan menghasilkan capaian pembelajaran yang efektif.

Tabel 5. Ringkasan Peningkatan Pemahaman Peserta

Indikator	Pre-test	Post-test	Peningkatan
Persentase peserta dengan kategori pemahaman tinggi	44%	83%	+39%
Jumlah peserta kategori pemahaman tinggi	8 peserta	15 peserta	+7 peserta

Berdasarkan **Tabel 5**, program pengabdian kepada masyarakat menunjukkan dampak yang positif terhadap peningkatan pemahaman peserta mengenai literasi keuangan dan investasi. Persentase peserta yang memiliki kategori pemahaman tinggi meningkat dari **44%** pada saat **pre-test** menjadi **83%** pada

post-test, atau mengalami peningkatan sebesar **39%**. Selain itu, jumlah peserta yang berada pada kategori pemahaman tinggi juga meningkat dari **8 orang** menjadi **15 orang** setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Hasil ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan mampu meningkatkan kapasitas peserta dalam memahami konsep dasar pengelolaan keuangan, investasi yang aman, serta manajemen risiko keuangan.

Peningkatan tersebut menjadi indikator bahwa pendekatan edukasi yang diterapkan tidak hanya efektif dalam meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mampu memperkuat kesiapan peserta dalam mengaplikasikan prinsip-prinsip literasi keuangan pada kehidupan sehari-hari. Bagi Pekerja Migran Indonesia (PMI), peningkatan kemampuan ini sangat penting karena berkaitan langsung dengan pengelolaan remitansi, perlindungan terhadap investasi ilegal, serta perencanaan keuangan jangka panjang yang lebih produktif.

Dari perspektif pemberdayaan masyarakat, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kapasitas individu, tetapi juga memberikan manfaat yang lebih luas bagi komunitas PMI. Kemampuan mengelola keuangan secara lebih baik berpotensi meningkatkan produktivitas pemanfaatan remitansi, memperkuat ketahanan finansial keluarga, serta mengurangi risiko kerugian akibat investasi ilegal. Dengan demikian, program ini berkontribusi terhadap upaya pemberdayaan ekonomi PMI melalui peningkatan literasi keuangan yang aplikatif dan berkelanjutan. Temuan ini juga memperkuat pandangan **Thaler (2016)** bahwa intervensi edukatif yang dirancang sesuai dengan karakteristik sasaran dapat mendorong perubahan perilaku keuangan menuju pengambilan keputusan ekonomi yang lebih rasional dan bertanggung jawab.

Selain memberikan manfaat langsung bagi peserta, program ini juga menunjukkan bahwa kolaborasi antara perguruan tinggi, organisasi masyarakat, dan praktisi industri keuangan dapat menjadi model pengabdian kepada masyarakat yang efektif dalam meningkatkan kapasitas finansial kelompok rentan. Model kolaboratif ini memiliki potensi untuk direplikasi pada komunitas Pekerja Migran Indonesia di negara lain sebagai bagian dari upaya memperkuat kesejahteraan ekonomi diaspora Indonesia melalui edukasi keuangan yang berkelanjutan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Malaysia menunjukkan bahwa edukasi literasi investasi dan manajemen risiko keuangan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman peserta. Melalui pendekatan edukatif dan partisipatif yang dilakukan secara daring, peserta memperoleh pengetahuan yang lebih baik dalam mengenali karakteristik investasi yang aman, mengidentifikasi potensi investasi ilegal, serta memahami pentingnya pengelolaan keuangan yang terencana.

Hasil kegiatan juga menunjukkan adanya peningkatan kesadaran peserta terhadap pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang, termasuk dalam pengelolaan remitansi secara lebih produktif. Edukasi yang diberikan tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga mendorong perubahan sikap peserta terhadap pengambilan keputusan keuangan yang lebih rasional dan berhati-hati. Dengan demikian, program ini berkontribusi dalam memperkuat kapasitas finansial PMI serta menjadi salah satu upaya preventif dalam mengurangi risiko kerugian akibat praktik investasi ilegal.

Saran

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, diperlukan upaya lanjutan untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program edukasi literasi investasi bagi Pekerja Migran Indonesia. Pendampingan secara berkelanjutan menjadi penting agar peserta tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mengimplementasikan pengetahuan tersebut dalam pengelolaan keuangan sehari-hari, khususnya dalam pengambilan keputusan investasi.

Selain itu, pengukuran dampak jangka panjang perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perubahan perilaku keuangan peserta setelah mengikuti kegiatan, termasuk dalam hal peningkatan investasi produktif dan pengurangan risiko kerugian finansial. Integrasi program edukasi dengan akses terhadap layanan keuangan formal juga menjadi hal yang penting agar peserta dapat langsung mempraktikkan pengetahuan yang diperoleh melalui instrumen keuangan yang aman dan legal. Ke depan, pengembangan model edukasi yang lebih terstruktur dan terstandarisasi perlu dilakukan agar program ini dapat direplikasi pada komunitas PMI di berbagai negara tujuan. Selain itu, materi edukasi juga dapat diperluas dengan memasukkan aspek lain seperti perencanaan pensiun, proteksi keuangan, dan kewirausahaan guna mendukung kemandirian finansial PMI secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Annamaria Lusardi, A., & Olivia S. Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Baharuddin, G., Hubbansyah, A. K., Utami, K., Chasbiandani, T., Harnovinsah, H., Sinuraya, M., Ardianto, Y., Nurarsi, M., & Nur'aini, N. (2024). Personal financial management training for Indonesian migrant workers in Hongkong. *Journal of Economics, Finance and Management Studies*, 7(10), 6113–6117.
- Chasbiandani, T., Utami, K., Amlyulianthy, R., Fredy, H., Sinaga, L., Harnovinah, H., Fikri, M. D. M., & Padilah, A. (2025). Financial intelligence towards financial freedom for Indonesian migrant workers in Hong Kong. *Journal of Economics, Finance and Management Studies*.
- Hubbansyah, A. K., Baharuddin, G., Chasbiandani, T., Utami, K. H., & Chandrika, A. (2024). Community service: Financial management training for Indonesian immigrant workers in Hong Kong before return to Indonesia. *Journal of Economics*.
- Huston Sandra J., S. J. (2010). Measuring financial literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x>
- Gitman, L. J. (2009). *Principles of managerial finance* (12th ed.). Pearson Education.
- Karunaratne, W., & Gibson, J. (2014). Financial literacy and remittance behavior of skilled and unskilled immigrants. *Journal of Asian Economics*, 30, 54–62.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.

- Means Barbara, B., Toyama, Y., Murphy, R., Bakia, M., & Jones, K. (2010). Evaluation of evidence-based practices in online learning: A meta-analysis and review of online learning studies. Washington, DC: U.S. Department of Education.
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2020). OECD/INFE 2020 international survey of adult financial literacy. OECD Publishing.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Survei nasional literasi dan inklusi keuangan 2022. OJK.
- Richard H. Thaler, R. H., & Sunstein, C. R. (2008). Nudge: Improving decisions about health, wealth, and happiness. New Haven, CT: Yale University Press.
- World Bank. (2018). The global financial inclusion (Global Findex) database 2017: Measuring financial inclusion and the fintech revolution. World Bank.
- Xiao, J. J. (2008). Applying behavior theories to financial behavior. In J. J. Xiao (Ed.), Handbook of consumer finance research (pp. 69–81). Springer